

P-11**PENGGUNAAN LAGU DUA BAHASA DALAM PENAMBAHAN KOSAKATA PADA SISWA DI TK KARTIKA V-66 DIBALIKPAPAN SELATAN*****THE EFFECTIVENESS OF USING BILINGUAL SONG TOWARDS VOCABULARY KNOWLEDGE AT TK KARTIKA V-66 SOUTH BALIKPAPAN*****Era Wahyu Ningsih^{1*}, Azizah Amatur Rohman²**^{1,2}Akademi Bahasa Asing Balikpapan

Email: en29426@gmail.com

Diterima 30-08-2018	Diperbaiki 20-09-2018	Disetujui 15-10-2018
---------------------	-----------------------	----------------------

ABSTRAK

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan subjek nya adalah siswa taman kanak kanak yang mendapatkan pelajaran bahasa inggris dan menitik beratkan pada kosakata, Penelitian ini berkaitan dengan memudahkan pembelajaran bahasa Inggris khususnya kosakata ditaman kanak kanak, karena didapatkan bahwa mengajarkan kosakata tanpa metode yang tepat akan membuat siswa sedikit kesulitan dalam mengingat kata tersebut, hingga dalam hal ini digunakan musik dan lagu 2 (dua) bahasa yang disertai dengan gerakan yang sesuai dengan syair lagu, penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dan didapatkan hasil bahwa siswa lebih merasakan nyaman dalam belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengingat kosakata kosakata baru.

Kata kunci: Kosa kata, dua bahasa, lagu**ABSTRACT**

This research activity was carried out with the subjects being kindergarten students who received English language lessons and focused on vocabulary. This research was related to facilitating learning of English, especially vocabulary in childhood, because it was found that teaching vocabulary without the right method would make students a little difficulty in remembering the word, until in this case used music and songs two languages accompanied by movements that correspond to song lyrics, research uses descriptive qualitative methods and results obtained that students feel more comfortable in learning and improve their ability to remember new vocabulary.

Keywords: Vocabulary, bilingual, song**PENDAHULUAN**

Bahasa inggris di era saat ini adalah sesuatu yang sangat krusial dan menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan baik didunia pendidikan maupun didunia kerja. Memiliki kemampuan dalam berbahasa inggris sangat membantu seseorang untuk dapat memperluas pergaulan dan juga kesempatan berkembang kedunia luar. Untuk menjadi ahli dalam bahasa inggris diperlukan penguasaan dalam indicator keahlian bahasa inggris. Aydogan dan Akbarov [2] menjelaskan bahwa pendidikan bahasa Inggris memiliki 4 (empat) konsep dasar keahlian : Listening, Speaking, Reading dan Writing. 4 (Empat) konsep dasar ini disebut juga "Macro-skills". Hal ini berarti bahwa

pembelajar bahasa khususnya bahasa Inggris harus menguasai empat keahlian ini. Namun ada teori lain Aydogan dan Akbarov [2] tentang "micro-skill", dimana ini meliputi grammar, vocabulary, pronunciation dan spelling" dan ini berarti bahwa sebelum menguasai kemampuan makro, pembelajar bahasa harus terlebih dahulu menguasai kemampuan mikro karena kemampuan mikro akan sangat menunjang sekali dalam menguasai kemampuan makro.

Dan salah satu hal terpenting juga dalam kemampuan mikro adalah penguasaan kosa kata atau vocabulary, kemampuan ini adalah kemampuan yang sangat signifikan harus dikuasai oleh pembelajar bahasa. Menurut Alqahtani [1] belajar kosakata adalah

sesuatu bagian yang sangat esensial dalam belajar bahasa asing, belajar arti kata baru melalui buku atau didalam kelas merupakan pembelajaran sentral dan sangat penting bagi pembelajar bahasa.

Setiap pembelajar bahasa harus terbiasa dengan 4 (empat) keahlian dasar bahasa dan dalam hal ini penguasaan vocabulary memegang peranan penting sekali dalam hal menjadi ahli dalam bahasa seperti contohnya seseorang yang belajar tentang keahlian dalam membaca sangat memerlukan sekali untuk memiliki kosakata yang dapat membuat pemahaman mereka cepat berkembang ketika sedang memahami sebuah bacaan. Sehingga dalam hal ini semua komponen saling berkaitan karena kosakata bias dikatakan sebagai jantung dari keseluruhan keahlian dasar dalam belajar bahasa dan juga merupakan kualifikasi utama dalam menguasai bahasa. Alqahtani [1] berpendapat bahwa bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (ESL) dan bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) mempelajari vocabulary merupakan bagian terpenting dalam penguasaan listening, speaking, reading dan writing.

Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa setiap pembelajaran bahasa baik dewasa maupun anak anak harus belajar dan menguasai kosakata dengan baik dan benar, hal ini sejalan dengan pendapat Kamil [4] yang mengatakan bahwa "Pengetahuan Kosakata terdiri dari lisan dan tulisan adalah hal yang paling terpenting dalam peningkatan kemampuan siswa disekolah".

Oleh karena itu dinegara Indonesia pun seluruh pembelajar bahasa tetap harus menguasai kemampuan dasar dengan tidak lupa pula menguasai kemampuan dalam kosakata, Hal lain yang perlu diperhatikan dalam hal ini kondisi siswa di Indonesia sangat perlu diperhatikan karena ada "banyak kasus yang terjadi dalam permasalahan berbahasa seperti system pembelajaran yang tidak tepat, pandangan penduduk Indonesia dan kurangnya motivasi penduduk Indonesia dalam belajar bahasa Inggris". Putra [9] pendapat mengatakan bahwa pada kenyataan yang terjadi banyak siswa yang lulus dari sekolah memiliki kemampuan yang sangat minim dalam kemampuan bahasa Inggris, salah satu factor karena kurangnya kosakata. Kurangnya pengetahuan kosakata adalah masalah yang sangat memerlukan perhatian yang sangat

besar dan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan kosakata. Hanifia [3]

Lalu ada beberapa masalah yang menjadi perhatian penulis dalam kaitannya tentang penguasaan bahasa Inggris seperti kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata yang sangat kurang sangat berpengaruh sekali untuk peningkatan kemampuan bahasa Inggris mereka, seperti dikatakan diatas bahwa kosakata adalah aspek terpenting dalam semua aktifitas pembelajaran bahasa Inggris, mereka akan sangat kesulitan dalam memahami isi buku dan menulis dalam bahasa Inggris karena mereka tidak dapat memahami arti dari kata yang mereka baca atau yang akan mereka tulis. Dan hal yang paling terpenting adalah waktu terbaik dalam membangun kosakata adalah di usia anak anak, hal ini sejalan dengan pendapat Lundy [5] bahwa anak anak diusia awal sangat baik untuk memahami semua hal dalam kehidupan mereka termasuk pendidikan, permainan, kesehatan yang mana merupakan standar dalam kehidupan dan perlindungan dari semua bentuk gangguan, penggabaihan dan kejahatan.

Dunia anak anak di masa pertumbuhan awal adalah saat dimana mereka dapat dengan sangat mudah menerima informasi apapun termasuk pendidikan. Masa kanak kanak juga merupakan masa keemasan untuk mengadopsi pengetahuan untuk bekal mereka menjadi dewasa. Mackenzie [6] mengatakan bahwa "*Early childhood in relation settings have been perceived as providing this protective role, especially in relation to environmental education ehich has been viewed as a potentiallu overwhelming topic for developmental capacity of young children*". Oleh karenanya dapat diambil kesimpulan bahwa anak anak di usia dini atau mereka yang sedang belajar di taman kanak kanak merupakan waktu yang paling tepat untuk memperkenalkan bahasa asing khususnya bahasa Inggris.

Hal penting yang perlu diperhatikan adalah bagaimana merubah pandangan dan paradigma masyarakat Indonesia tentang pentingnya mempelajari bahasa asing sejak dini, yang mana opini yang berkembang dikalangan masyarakat adalah belajar sejak dini itu sangat memberikan beban kepada anak anak, padahal pola pembelajaran yang diberikan sekarang bisa dengan cara bermain dan bernyanyi sehingga tidak lagi akan menjadi beban bagi anak anak., metode lain yang dapat diterapkan dalam dalam

pembelajaran diusia dini khususnya untuk memperkenalkan kosakata pada anak anak adalah storytelling, lagu, gambar, kartu bantu, deretan kata dan lain lain, Takac [12] mengemukakan bahwa teknik pembelajaran yang dipakai atau diterapkan oleh pengajar tergantung pada banyak faktor seperti muatan yang diinginkan, ketepatan waktu dan nilai nilai untuk pembelajar.

Guru atau pengajar adalah salah satu factor terpenting dan bertanggung jawab untuk memberikan metode yang paling efektif untuk diterapkan di kelas, dan hal ini memerlukan banyak pertimbangan seperti usia, kondisi kelas, kebiasaan siswa, kebiasaan guru serta ketersediaan media.

Dari hasil pertimbangan dan pengamatan lapangan serta ketertarikan penulis akan peningkatan kemampuan kosakata untuk anak usia dini penulis mengambil lapangan penelitian di TK Kartika V-66. Sekolah ini adalah cabang V Mulawarman yang dinaungi Kartika Jaya, yang merupakan satu sekolah taman kanak kanak di kota Balikpapan yang menerapkan bahasa Inggris sebagai salah satu ekstrakurikuler, siswa siswa nya sangat aktif, pandai dan memiliki keingin tahaun yang sangat besar, dalam segala aktivitas pembelajaran sebagian besar sangat antusias dan selalu mengikuti instruksi pengajar, namun ada pula siswa yang mengabaikan instruksi meskipun telah menggunakan buku yang penuh dengan warna, mereka lebih tertarik saling bermain dan bercanda dan akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan buku berwarna selama pembelajaran sangat membosakan dan tidak terlalu menarik perhatian siswa.

Setelah mengamati dan melakukan kegiatan selama pengajaran kurang lebih satu bulan lamanya, pengajar menarik kesimpulan sementara bahwa diperlukan metode yang lebih baik dan menarik bagi siswa dibandingkan menggunakan buku sebagai media pembelajaran, untuk itu pengajar mencoba untuk menerapkan metode pengajaran dengan menggunakan lagu 2 bahasa, bahasa Indonesia dan Inggris.

Penggunaan lagu 2 (dua) bahasa dalam proses pengajaran siswa taman kanak kanak merupakan salah satu cara untuk dapat menekan siswa untuk lebih mudah menambah perbendaharaan kosa kata mereka, lagu 2 (dua) bahasa akan menstimulasi siswa untuk mengikuti irama dan lirik yang dihasilkan oleh lagu tersebut dan hal ini secara tidak sadar

akan lebih mudah mengingat kosa kata dan menggunakannya dikemudian hari.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran bahasa inggris pada anak anak usia dini atau pada taman kanak kanak dan berfokus pada cara termudah dalam menguasai kosakata, penelitian ini lebih cenderung menggunakan kualitatif deskriptif, Sugiyono [11] mendeskripsikan bahwa metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik yaitu kondisi yang alamiah dan digunakan tetap untuk mendapatkan jawaban atas suatu masalah gejala, fakta dan realita yang sedang dihadapi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat studi.

Dalam kegiatan ini, lapangan pengamatan dan penelitian yang dipilih taman kanak kanak Kartika V-66 Balikpapan Selatan, seluruh kegiatan dimulai dari pengumpulan data, dimana data peneliti akan menjadi instrument kunci dan akan selalu dibantu untuk instrument sekunder berupa catatan observasi, wawancara serta rekaman proses kegiatan pengajaran sehingga data yang didapatkan berupa kata kata serta gambar dan tidak berupa deretan angka. Penelitian ini juga akan menganalisa data data yang didapatkan secara induktif, dan tidak berusaha untuk mematahkan hipotesis atau teori yang ada sebelum memasuki penelitian.

Penelitian ini keseluruhannya akan dijalankan di taman kanak kanak, dimulai dari memahami misi pengajaran disekolah tersebut, diantaranya adalah memberikan pengajaran yang sesuai dengan karakteristik usia siswa, menumbuhkan kepercayaan akan adanya Tuhan yang maha esa, menggali potensi siswa dimulai dari intelektual, emotional, social dan kemampuan spiritual serta mendidik siswa dalam lingkungan pengajaran dan karakter guru yang baik.

Siswa dalam taman kanak kanak ini berasal dari berbagai kalangan keluarga dan sebagian besar belum mengenal bahasa inggris sehingga memberikan tantangan bagi pengajar untuk mengenalkan dan membuat mereka bisa menyukai bahasa Inggris, TK Kartika V-66 Balikpapan memiliki 7 kelas yang terdiri dari 112 siswa, 54 laki laki dan 58 siswa. Mereka terdiri dari 2 (dua) tingkatan yaitu kelas A 23 siswa dan kelas B 89 siswa. Dalam hal ini

penelitian dilakukan didalam 2 kelas dengan level yang berbeda yaitu kelas A dan kelas B, peneliti juga dibantu oleh 1 (satu) orang guru.

Ada beberapa alasan peneliti memilih lapangan penelitian disekolah ini, yang pertama adalah bahasa inggris diajarkan disekolah ini sebagai pelajaran tambahan, ketertarikan peneliti untuk mengetahui cara yang efektif dan disenangi oleh siswa dalam menambah kosakata baru dalam pelajaran bahasa inggris serta dari hasil pengamatan yang didapatkan pada observasi awal adalah siswa pada awalnya cukup antusias mengikuti pelajaran bahasa inggris namun hanya dalam beberapa menit berlalu siswa menjadi terlihat bosan dan ada satu dua siswa yang terpecah konsentrasinya dan mengerjakan kegiatan yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis pengambilan data selama masa observasi dalam pengajaran atau kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris di 2 (dua) kelas yang diikuti oleh peneliti, ditemukan informasi diantaranya adalah kegiatan dalam pengajaran dalam tiap kelas terdiri dari 3 (tiga) aktifitas yaitu aktivitas awal, aktivitas pertengahan dan aktivitas setelah/penutup, dalam satu kelas pembelajaran bahasa inggris dibantu oleh 2 (dua) orang guru yang saling berbagi dan menangani siswa dikelas.

Dihari pertama kelas dimulai, pada aktifitas awal, kelas dimulai dengan salam dan sedikit percakapan dengan siswa, seperti menanyakan "Apa Kabar?", setelah itu salah satu guru mengabsen seluruh siswa, selama proses tersebut salah satu guru menenangkan siswa seperti ketika ada yang menangis atau masalah lain didalam kelas, hal ini memang agak sedikit merepotkan dan membutuhkan kesabaran yang luar biasa, mengingat siswa ditangani rata rata masih berumur 4 (empat) dan 5 (lima) tahun dan masih belajar untuk beradaptasi didalam kelas dan mengenal lingkungan sekolah mereka.

Pada kegiatan pertengahan bahasa inggris selanjutnya guru kelas berusaha untuk mengenalkan bahasa inggris dasar pada siswa dengan cara memberikan kosa kata dalam bahasa inggris dengan gambar dan kata kata, namun hal itu tidak dapat berlangsung lama untuk menarik perhatian mereka, selang beberapa waktu, beberapa siswa mulai melakukan aktifitas lain, seperti berlari lari berkeliling kelas, berusaha ingin lebih tahu

gambar gambar yang digunakan sang guru untuk mengenalkan kosakata, tentu hal ini sebenarnya tidak mengapa, namun hal ini sedikit mengganggu proses pengenalan kosakata dalam bahasa inggris, hingga perlu dilakukan sebuah cara lain agar proses pengajaran bahasa inggris dapat berjalan dengan lancar, ada beberapa hal pula yang menjadi perhatian peneliti dan guru dalam beberapa kali proses belajar mengajar berlangsung, 1. Sebagian besar siswa belum mengenal bahasa inggris oleh karena itu benar benar diperlukan pengenalan kosakata secara bertahap dan teknik yang tepat, menurut Min dan Hsu [7] mengatakan bahwa belajar kosakata sangat berkaitan erat sekali ketika kita belajar bahasa asing, mengajar siswa anak kosakata adalah awal untuk memberikan mereka latihan yang tepat dalam mempelajari bahasa asing, sehingga sebagai seorang guru diperlukan cara yang tepat agar siswa tertarik untuk mendengarkan dan mengucapkan kata kata yang diajarkan. Menurut Sarani dan Kafipour [10] meskipun kosakata adalah hal yang paling penting dalam pembelajaran bahasa asing, mereka menemukan bahwa siswa pembelajar bahasa asing selalu mempunyai keahlian dan strategi yang tepat untuk mempelajari kosakata. Pendapat lain mengatakan bahwa kosakata anak anak sebagian besar dipelajari secara oral, kosakata dapat dimengerti oleh mereka dengan cara mendengar dan digunakan didukung oleh beberapa elemen dalam membaca dan menulis kosakata tersebut.

Hal selanjutnya yang terjadi didalam kelas adalah respon siswa kurang ketika guru berusaha untuk memberikan kosakata dalam bahasa Inggris, tentu hal ini juga memerlukan cara yang juga lebih efektif agar permasalahan ini bisa terpecahkan, Zhang [14] kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran membuat pembelajaran tidak dapat berjalan dengan sangat efektif.

Siswa agak sulit untuk mengingat kosakata baru yang diajarkan, hal ini juga berkaitan dengan usia mereka yang tergolong sangat muda, sehingga diperlukan berkali kali pengulangan kosakata. Pan dan Xu [8] berpendapat bahwa mengajarkan kosakata adalah sebuah proses, namun tujuannya jelas; tidak hanya membuat siswa memahami dan mengingat kosakata sebanyak mungkin, namun juga membuat mereka memiliki kemampuan dalam mengingat dan melatih kebiasaan mereka dalam menebak arti kata dari konteks

kalimat, kemampuan siswa dalam mengingat kata kata yang telah diberikan didalam kelas merupakan tujuan untuk pembelajaran siswa taman kanak kanak, dengan kata lain inilah yang merupakan indicator keberhasilan dalam pembelajaran.

Hal lain yang didapatkan dari hasil pengamatan adalah pada dasarnya siswa taman kanak kanak sangat mudah untuk menerima pembelajaran baru namun tetap perlu adanya pendamping dalam pembelajaran dalam hal ini dapat orang tua, dan guru, Whitebread dan Bingham [13] mengatakan bahwa pemandu yang paling baik adalah orang tua, guru, meskipun anak anak memiliki potensi yang sangat besar dalam belajar. Dalam rentang usia mereka memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menguasai sesuatu, mereka merekam apapun yang mereka lihat dan dengar, memiliki imajinasi yang membantu mereka dalam kebiasaan belajar namun tetap mereka memerlukan pembimbing untuk memastikan mereka tetap belajar dan mendapatkan informasi secara benar.

Berdasarkan data dan permasalahan yang ditemukan selama masa observasi, penulis menemukan bahwa guru yang mengajar dikelas tersebut menggunakan cara untuk dapat membantu mencapai tujuan pengajaran kosakata, dalam hal ini penulis dan guru menerapkan penggunaan lagu dengan menggunakan 2 (dua) bahasa, semua lirik mengandung beberapa kata dalam bahasa inggris dan Indonesia, lagu ini digunakan sebagai media untuk menarik perhatian siswa dan menghindari kebosanan mereka dalam mengikuti kelas bahasa inggris khususnya dalam penambahan kosakata kosakata baru dan tentu saja dengan harapan akhir bahwa siswa dapat menguasai banyak kosakata dalam bahasa inggris melalui lagu lagu yang diberikan. Langkah pertama yang dilakukan didalam kelas adalah mengajak mereka mendengarkan terlebih dahulu lagu 2 bahasa yang tidak terlalu panjang seperti lagu "colors", "walking walking", "one and one" dan "animals", setelah itu guru meminta mereka untuk bernyanyi bersama dengan gerakan yang sesuai untuk memberikan rasa bahagia mereka dan memberikan kemudahan mereka untuk memahami arti kata yang mereka dengar, setelah itu jika memungkinkan lagu tersebut untuk dipraktikkan dengan cara mewarnai atau menulis sederhana maka hal itupun akan dilakukan. Secara sederhana dapat terlihat bahwa siswa sangat tertarik sekali

dengan metode penggunaan lagu tersebut dalam pembelajaran bahasa inggris khususnya vocabulary, dan menarik minat mereka untuk mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran bahasa inggris hingga tuntas, dan setelah meeting selanjutnya diadakan tes sederhana dengan cara mengajak mereka mengartikan kata, mereka dapat dengan mudah mengingat dan menjawab pertanyaan.

Hal lain juga yang bisa didapatkan dalam penggunaan lagu dalam pembelajaran adalah mencoba untuk menstimulus siswa untuk meningkatkan kemampuan otak mereka dalam memproses aktifitas didalam ingatan mereka, contohnya ketika mereka melihat guru mereka bergerak mengikuti irama dan syair lagu dan mendengar guru bernyanyi, mereka otomatis akan mengikuti.

KESIMPULAN

Mengajarkan kosakata bahasa Inggris untuk siswa taman kanak kanak adalah sangat penting untuk perkembangan bahasa mereka karena ada beberapa permasalahan yang akan selalu ditemui ketika siswa belajar untuk menambah perbendaharaan kata mereka oleh karena diperlukan sebuah cara untuk memudahkan proses pengajaran, dalam hal ini guru menggunakan media lagu dalam bentuk 2 (dua) bahasa serta mempraktekkan secara langsung baik berupa gerakan atau tulisan dan gambar. Kombinasi dalam lagu 2 (dua) bahasa dan gerakan ternyata dapat memberikan rasa menyenangkan didalam kelas bagi anak anak dan membuat mereka lebih bisa mengingat dan mengucapkan kembali kata kata yang diberikan.

Lagu yang digunakan juga diusahakan lagu yang ceria dan tidak terlalu panjang, sehingga dapat dengan mudah untuk diulang ulang dan dipraktikkan. Pada pertemuan selanjutnya didapatkan hasil bahwa siswa dapat lebih mengingat kata kata yang telah diajarkan lewat lagu dan gerakan tersebut.

SARAN

Ada baiknya untuk tidak melihat profesi seorang guru taman kanak kanak sebagai profesi yang mudah karena tetap penting sekali bagi seorang guru taman kanak kanak untuk selalu mencari dan menerapkan metode yang paling tepat dalam hal pengajaran bahasa Inggris bagi siswa yang masih berusia sangat muda dan aktif.

Dan diharapkan pula ada peningkatan penelitian yang lebih lanjut dan lebih baik dari

seluruh kalangan yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran bahasa Inggris khususnya untuk pembelajar muda atau anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diakhir kegiatan ini selalu tidak lupa kami ucapkan terima kasih pada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat berlangsung dan terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alqahtani, M. (2015). The Importance of Vocabulary in Language Learning and How to be Taught. *International Journal of Teaching and Education*, 3(3), 21-34. Doi: 10.20472/TE.2015.3.3.002.
- [2] Aydoğan, H., & Akbarov, A. A. (2014). The Four Basic Language Skills, Whole Language & Integrated Skill Approach in Mainstream University Classroom in Turkey. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(9), 672-680. DOI: 10.5901/mjss.2014.v5n9p672
- [3] Hanifia, F. N. (2013). The Use of Vocabulary Journal in Enriching Students' Vocabulary Mastery and The Students' Attitudes toward Its Use. *The Journal of English and Education*, 1(1), 81-88.
- [4] Kamil, M. L., Borman, G. D., Doel, J., Kral, C. C., Salinger, T., & Torgesen, J. (2008). Improving adolescent literacy: Effective classroom and intervention practices: A Practice Guide (NCEE #2008-4027). Washington, DC: National Center for Education Evaluation and Regional Assistance, Institute of Education Sciences, U.S. Department of Education. Retrieved November 6th 2016 from: http://ies.ed.gov/ncee/wwc/pdf/practice_guides/adlot_pg_082608.pdf
- [5] Lundy, L., McEvoy, L. & Byrne, B. (2011). Working With Young Children as Co-Researchers: An Approach Informed by the United Nations Convention on the Rights of the Child. *Early Education and Development*, 22:5, 714-736, DOI: 10.1080/10409289.2011.596463
- [6] Mackenzie, C. A., Edwards, S., Moore, D., Boyd, W. (2014). Young Children's Play and Environmental Education in Early Childhood Education. *SpringerBriefs in Education*, 9-24, DOI: 10.1007/978-3-319-03740-0_2
- [7] Min, H. T. & Hsu, W. S. (2010). The impact of supplemental reading on vocabulary acquisition and retention with EFL learners in Taiwan, *Journal of National Taiwan Normal University*, 53(1), 83-115
- [8] Pan, Q., & Xu, R. (2011). Vocabulary Teaching in English Language Teaching. *Theory and Practice in Language Studies*, 1(11), 1586-1589. Doi: 10.4304/tpls.1.11.1586-1589
- [9] Putra, M. M. N. (2015). *Indonesians' Problems in Learning English*. Retrieved March 10th 2017 from <https://www.linkedin.com/pulse/indonesians-problems-learning-english-meizi-m-nur-putra>
- [10] Sarani, A. & Kafipour, R. (2008). The study of language learning strategies use by Turkish and Kurdish EFL university students. *Language Forum*, 34(2), 173-188.
- [11] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Takač, V. P., & Singleton, D. (Eds.). (2008). *Vocabulary learning strategies and foreign language acquisition*, Canada: Multilingual Matters Ltd.
- [13] Whitebread, D., & Bingham, S. (2013). *Habit Formation and Learning in Young Children*. London: Money Advice Service.
- [14] Zhang, B. (2011). A Study of the Vocabulary Learning Strategies used by Chinese Students.